

**PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN
PERILAKU KEAGAMAAN PADA REMAJA DI PEKON
SUKARAJA KECAMATAN WAY TENONG
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosoal (S.Sos) Dalam
Ilmu Dakwah Dan Komunikasi**

Oleh :

JUMRAH ALDI
NPM. 1741040061

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Dr.Mubasit, S.Ag.MM.

Pembimbing II : Drs H. Mansyur Hidayat, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Peran dan tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak remaja di lingkungan keluarga sangat dominan sebab di tangan orang tuanyalah baik dan buruknya akhlak remaja. Dalam ajaran agama Islam masalah akhlak mendapat perhatian yang sangat besar. Perkembangan ini dimungkinkan karena adanya kemampuan untuk belajar yaitu mengalami perubahan-perubahan, mulai saat lahir sampai mencapai umur tua. perubahan-perubahan yang diharapkan akan terjadi adalah perubahan yang bercorak positif yaitu perubahan yang semakin mengarah ketaraf kedewasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai peran orang tua di Desa Sukaraja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung barat dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap anaknya sejak ia kecil hingga ia dewasa. Dimana orang tua merupakan tauladan pertama bagi anak-anaknya baik itu dalam pembentukan sikap, keterampilan, dan kepribadian anak tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*) sifat penelitian deskriptif yaitu menceritakan keadaan yang ada di lapangan dipekon Suka Raja kecamatan way tenong kabupaten Lampung barat yaitu bimbingan keagamaan keluarga peran orang tua dalam membimbing anak dan kesulitan orang tua dalam membimbing anak. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, Sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang tua yang akan memberikan bimbingan keagamaan kepada 5 anak remaja yang berumur 12-21 tahun.

hasil dari penelitian ini ada beberapa peran yang dilakukan oleh orang tua di Sukaraja Way Tenong Lampung Barat dalam membimbing dan membina prilaku keagamaan pada remaja diantaranya yaitu membina dengan cara memberikan nasihat mengenai hal-hal yang boleh dilakukan dan yang dilarang oleh syariat islam, membina dengan cara memberikan motivasi dan dukungan kepada para remaja untuk membantu meningkatkan rasa empati dan tingkat ketaqwaan kepada allah swt, serta membina dengan cara memberi hukuman kepada remaja ketika dia melakukan kesalahan yang tidak bisa di toleransi, dan juga melakukan pembinaan dengan memberikan perhatian yang lebih kepada remaja agar bisa menjadi pribadi yang mandiri, hal ini dikarenakan anak-anak pada masa pertumbuhan remaja rentan terpengaruh kepada hal-hal yang baru sehingga terkadang mereka sulit untuk membedakan mana yang baik dan mana yang tidak. dengan dilakukannya pembinaan terhadap peran orang tua dalam menumbuhkan prilaku keagamaan pada remaja ini diharapkan para remaja agar bisa menjadi pribadi yang lebih mandiri dan taat kepada ajaran Allah Swt sesuai dengan Syariat islam.

KataKunci: Peran orang Tua,Perilaku,Keagamaan,

ABSTRAK

The role and responsibility of parents in educating adolescents in the family environment is very dominant because the good and bad morals of teenagers are in the hands of their parents. In the teachings of Islam, moral issues receive great attention. This development is possible because of the ability to learn, namely experiencing changes, starting at birth until reaching old age. The changes that are expected to occur are changes that are positive, namely changes that increasingly lead to the level of maturity. This study aims to describe the role of parents in Sukaraja Village, Way Tenong District, West Lampung Regency in carrying out their responsibilities towards their children from when they were small until they were adults. Where parents are the first role models for their children both in forming the attitude, skills and personality of the child.

This research is a qualitative research, namely a type of field research (field research). The nature of the research is descriptive, namely describing the conditions that exist in the field at Suka Raja dipekon, way tenong sub-district, West Lampung district, namely family religious guidance, the role of parents in guiding children and the difficulties of parents in guiding children. This study used interview, observation and documentation data collection techniques. The sample in this study were 10 parents who would provide religious guidance to 5 adolescents aged 12-21 years

the results of this study there are several roles played by parents in Sukaraja Way Tenong West Lampung in guiding and fostering religious behavior in adolescents including fostering by giving advice on things that may be done and what is prohibited by Islamic law, fostering by provide motivation and support to adolescents to help increase empathy and the level of piety to Allah SWT, and foster by giving punishment to adolescents when they make mistakes that cannot be tolerated, and also provide coaching by giving more attention to adolescents so that they can become an independent person, this is because children in their adolescent growth period are susceptible to being influenced by new things so that sometimes it is difficult for them to distinguish what is good and what is not. By coaching the role of parents in cultivating religious behavior in adolescents, it is hoped that adolescents can become more independent and obedient to the teachings of Allah SWT in accordance with Islamic Shari'a.

Keywords: the role of parents,religious behavior

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah in:

Nama : Jumrah Aldi

Npm : 1741040061

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunilkasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “peran orang tua dalam menumbuhkan prilaku keagamaan pada remaja di pekon sukaraja kecamatan way tenong kabupaten lampung barat” adalah hasil karya penulis sendiri kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan di sebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan keaslian skripsi ini saya buat denga semestinya agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 17 November 2022



Jumrah Aldi

Npm 1741040061



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol.H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keagamaan Pada Remaja Di Pekon Sukaraja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat**
Nama : **Jumrah Aldi**
NPM : **1741040061**
Jurusan : **Bimbingan Dan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mubasit, S.Ag.MM

Nip.197311141998031002

Drs. H. Mansyur Hidayat, M.Sos.I

Nip.196508171994031005

Mengetahui

Ketua Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam

Dr. Sri Ilham Nasution, S.Sos.Mpd

Nip. 197209211998032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keagamaan Pada Remaja Di Pekon Sukaraja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat , disusun oleh Jumrah Aldi NPM 1741040061, jurusan Bimbingan Konseling Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Kamis, 01 Desember 2022

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Suslina, M.Ag 

Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I 

Penguji I : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd 


Penguji II : Dr. Mubasit, S.Ag., M.M 

Penguji Pendamping : Drs. H. Mansyur Hidayat, M.Sos.I 

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi

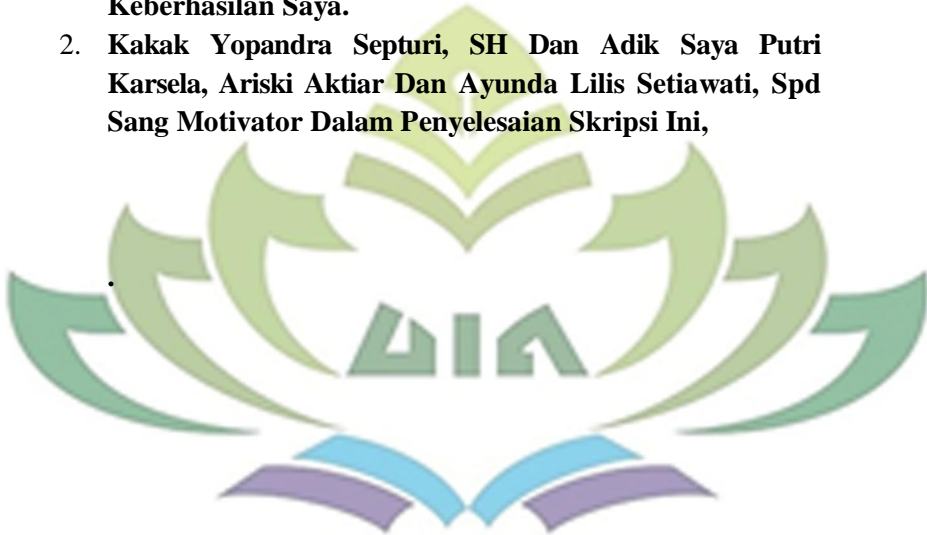



Dr. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP.196511011995031001

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang maha segalanya, shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'at nya di yaumul kiamah kelak, skripsi ini saya sembahkan kepada:

1. **Teruntuk Ibunda Jusilawati Yang Telah Mengandung Dan Melahirkan Dan Ayahanda Kaidri Yang Ikut Serta Membesarkan, Merawat, Menjaga, Mendidik, Dan Senantiasa Selalu Mendo'akan Serta Menanti Keberhasilan Saya.**
2. **Kakak Yopandra Septuri, SH Dan Adik Saya Putri Karsela, Ariski Aktiar Dan Ayunda Lilis Setiawati, Spd Sang Motivator Dalam Penyelesaian Skripsi Ini,**



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Jumrah Aldi, lahir pada tanggal 24 april 1998 di pekon Sukananti Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, anak kedua dari empat bersaudara putra dari pasangan Bapak Kaidri dan Ibu Jusilawati. Jenjang pendidikan yang di tempuh oleh penulis dimulai dari

1. **SDN 1 Sukaraja Kabupaten Lampung Barat, lulus pada tahun 2004 s/d 2010**
2. **MTS Al- Falah Kabupaten Lampung Barat. Lulus pada tahun 2010 s/d 2013.**
3. **SMAN 1 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, lulus pada tahun 2013 s/d 2016.**

Selanjutnya pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yakni ke perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Jurusan bimbingan dan konseling islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung penulis juga pernah mengikuti berbagai organisasi serta unit kegiatan mahasiswa antara lain persatuan mahasiswa islam indonesia PMII, UKM Persudaraan Setia Hati Terate.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin,

Segala puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keagamaan Pada Remaja Di Pekon Sukaraja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat”**Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang selalu mengikuti ajaran agamanya.

Penyusunan skripsi ini di maksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung. Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras sendiri, melainkan penyusunan laporan hasil akhir ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini, kepada: Dalam penulisan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebagai ungkapan rasa hormat kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Mubasit, S.Ag.MM. selaku pembimbing I dan bapak Drs H. Mansyur Hidayat, M.Sos.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi hingga tahap penyelesaiannya.
3. Keluarga Besar Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, terkhusus:
Keluarga Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam,
 - a. Ibu Dr. Sri Ilham Nasution, S.Sos.Mpd selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
 - b. Ibu Umi Aisyah M.Pd.i, selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
 - c. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

yang telah mendidik serta memberikan Ilmu pengetahuan yang tentunya sangat bermanfaat bagi penulis.

4. Bapak Gusnadi selaku Peratin Sukaraja Kabupaten Lampung Barat yang sangat terbuka dan dengan senang hati mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
5. Sahabat-sahabat perjuangan Ikhwan Mahmudi, Gunawan, Krisdianto yang telah membantu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan Bimbingan Konseling Islam kelas B angkatan 2017, yang telah sama-sama berjuang memberikan dukungan semangat dan menimba ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kaki kita.
7. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan kepala perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi atas perkenannya penulis meminjam buku-buku literatur yang di butuhkan
8. Segenap pihak yang belum disebutkan di atas juga yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung.

Penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik Bapak/Ibu mendapat balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT amiinn. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini betapapun kecilnya dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan wacana keilmuan.

Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik penulis memohon maaf bila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Bandar Lampung, 24 juli 2022

Jumrah aldi
NPM. 1741040061

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini terlebih dahulu penulis akan mengemukakan penegasan judul dengan memberikan pengertian-pengertian sehingga dapat menghindarkan perbedaan persepsi atau penafsiran terhadap pokok permasalahan. Adapun judul skripsi adalah "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keagamaan Pada Remaja Di Pekon Sukaraja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat"

Peran menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu. Perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat.¹Sedangkan menurut Soejono Soekanto, peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan kewajibannya. Dalam hal ini adalah kewajibannya sesuai dengan kedudukan maka ia melaksanakan suatu peranan.²Berdasarkan penjelasan tersebut yang dimaksud dengan peran atau peranan adalah seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya. Dalam hal ini adalah kewajiban orang tua dalam menumbuhkan perilaku keagamaan pada anak di pekon sukaraja, Kecamatan way tenong, Kabupaten Lampung Barat.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai cara orang tua dalam melaksanakan hak dan kewajibannya dalam pembentukan atau menumbuhkan perilaku keagamaan pada anak-anak mereka, khususnya para orang tua yang berada di Desa Sukaraja Kecamatan Way Tenong kabupaten Lampung Barat.

Orang tua menurut bahasa adalah ayah dan ibu.³Sedangkan menurut istilah orang tua adalah orang dewasa pertama yang memiliki tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami pada masa awal kehidupan berada ditengah tengah ayah dan ibunya.⁴Menurut W.J.S. Poerwadarminta orang tua adalah "ayah ibu kandung". Hasbullah juga

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hal.854

²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu pengantar*, (Jakarta: Rajawali Perss,1990),hal.268

³Peter Salim dan Yeni Salim, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta:Modern English Press, 1992),h.1061.

⁴Hasan Ridwan, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: pustakaSetia, 2009), hal.61

mengatakan bahwa orang tua adalah “tempat menggantungkan diri anak secara wajar”.⁵Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk satu keluarga.⁶ Peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang di maksud peran orang tua yang penulis maksud adalah tentang bagaimana peran orang tua di Desa Sukaraja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung barat dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap anaknya sejak ia kecil hingga dewasa. Dimana orang tua merupakan tauladan pertama bagi anak-anaknya baik itu dalam pembentukan sikap, keterampilan, dan kepribadian anak tersebut.

Agama berasal dari kata latin “*religio*” yang berarti *obligation/kewajiban*. Agama dan *encyclopedia of philosophy* adalah kepercayaan kepada tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia. agama adalah pengalaman dunia dalam diri seseorang tentang ketuhanan disertai keimanan dan kepribadian.⁷Pengertian Perilaku keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata perilaku berarti yaitu tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan kata keagaan berasal dari kata agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaikan dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata agama itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti segala sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.⁸

Istilah remaja berasal dari bahasa latin, yang di kenal dengan “*adolescere*” (kata bendanya *adolescentia*) yang berarti tumbuh

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 889.

⁶ Hasbullah , *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Proses, 1999), h. 39

⁷Yusron Masduki dan Idi Warsah, *Psikologi Agama*, (Palembang, Gemilang Press, 2020), hal. 5.

⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 569.

menjadi dewasa.⁹ yang di mana masa remaja merupakan salah satu periode kehidupannya yang diwarnai oleh pertumbuhan, perubahan, baik itu mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki dewasa.

Adapun yang di maksud pengertian remaja dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pertumbuhan dan perkembangan perilaku keagamaan remaja di Desa Sukaraja Kecamatan Way Tenong kabupaten Lampung Barat

Perilaku beragama menurut Mursal dan H.M Taher, adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan yang Maha Esa.¹⁰ Perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa semisal aktifitas keagamaan seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya. Perilaku keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual saja, tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, tetapi juga aktifitas yang tidak tampak yang terjadi dalam diri seseorang. Terbentuknya perilaku keagamaan anak ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi anak. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku, artinya bahwa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan diajarkan. Adanya nilai-nilai keagamaan yang dominan mewarnai seluruh kepribadian anak yang ikut serta menentukan pembentukan perilaku.¹¹

Adapun yang dimaksud dengan perilaku keagamaan dalam penelitian ini adalah untuk melihat peran orang tua dalam menumbuhkan tingkah laku atau perilaku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa semisal aktifitas keagamaan seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya

⁹ Kusyairy Umi, Op Cit, h.26

¹⁰ Mursal dan H.M. Taher, *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan* (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), h.121

¹¹ Jalaludin, Rahmat *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), .h 69

Pekon sukaraja merupakan desa yang berada di Kecamatan way tenong Kabupaten lampung barat yang mempunyai berlatar yang beragama baik suku, agama, pendidikan, pekerjaan, yang berpenduduk berjumlah 612 kepala keluarga.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, yang di maksud judul skripsi “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keagama Pada Remaja Di Pekon Sukaraja, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat” adalah upaya yang dilakukan orang tua dalam menumbuhkan perilaku keagamaan kepada anak usia 12-21 tahun baik itu aqidah, ahlak dan syariah yang bertujuan menumbuhkan prilkaaku keagamaan dalam bentuk prilaku keseharian sesuai dengan ketentuan dan Petunjuk Allah SWT.

B. Latar Belakang Masalah

Kehidupan mileneal saat ini sangat mempengaruhi akhlak remaja, dari masa ke masa akhlak remaja terus dipersoalkan, Perubahan Akhlak remaja tergantung dari pendidikan yang didapatkan baik dari pendidikan formal, informal dan non-formal. Penerapan pendidikan akhlak, sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar kualitas remaja yang berakhlakul qarimah tertanam pada diri remaja sebagai bekal khusus bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Kemajuan dan perkembangan IPTEK yang diciptakan oleh manusia saat ini tidak seimbang dengan kemajuan akhlak, saat ini telah banyak yang memunculkan gejala baru berupa krisis akhlak terutama terjadi dikalangan remaja, seperti gejala akhlak remaja yang cenderung kurang hormat terhadap orangtua, melawan orang tua, menjadi pemakai obat-obatan, terjerumus dalam perilaku sex bebas, berkata tidak sopan, tidak bertanggung jawab dan perilaku lainnya yang menyimpang telah melanda sebagian besar dikalangan remaja.

Sebagai mana firman allah yang terdapat dalam surat Al-Ahzab 33 ayat 70-71:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ اَعْمَالَكُمْ

وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا ﴿٧١﴾

70. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar,

71. Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.(QS. Ahzab: [33] 70-71)

Betapa banyak faktor penyebab terjadinya kenakalan pada remaja yang dapat menyeret mereka pada dekadensi moral dan pendidikan yang buruk dalam masyarakat, dan kenyataan kehidupan yang pahit penuh dengan kegilaan, betapa banyak sumber kejahatan dan kerusakan yang menyeret mereka dari berbagai sudut dan tempat berpijak.

Remaja Desa Sukaraja Kecamatan Way Tenong ini bisa dikatakan beragam hal ini dibuktikan nya dengan adanya remaja-remaja desa Sukaraja yang melakukan hal yang positive dan ada juga yang melakukan hal yang negative, ada sebagian remaja yang rutin mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di adakan di Desa Sukaraja hal ini dapat dilihat dari seringnya mereka muncul didalam kegiatan keagamaan seperti pengajian yang dilakukan setiap minggunya baik itu pengajian di masjid maupun pengajian yang dilakukan secara bergiliran dari rumah kerumah warga setempat. Yang kemudian dilanjutkan dengan Tahlilan yang dipimpin oleh Ustadz atau ketua Risma (Remaja Islami Masjid) untuk menyampaikan materi-meteri atau kajian-kajian yang diberikan seminggu sekali.¹²

Namun tak sedikit dari remaja desa sukaraja yang melakukan penyimpanan baik itu meminum-minuman keras, menghisab lem, tidak mau melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di desa sukaraja, melawan dengan orang tua, tidak mau menghormati yang lebih tua maupun sesamanya dan lain sebagainya.

Minat remaja terhadap kegiatan keagamaan merupakan suatu kecendrungan yang dapat tumbuh dan berkembang dalam diri remaja agar dapat selalu aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan

¹² Wawancara Dengan Guswadi Selaku Peratin Pekon Sukaraja “Peran Orang Tua di Desa Sukaraja Dalam Menumbuhkan Prilaku keagamaan” Pada Tanggal 03 Maret 2022

di Desa Sukaraja. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat para remaja ini diantaranya adalah kurangnya motivasi yang diberikan oleh lingkungan keluarganya, pergaulan yang terlalu bebas, perkembangan zaman, kecanduan handphone, dan lain sebagainya.

Para orang tua tidak dapat memikul tanggung jawab dan amanat yang diberikan kepada mereka, dan pula tidak mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kelainan pada remaja serta upaya penanggulangannya maka akan terlihat suatu generasi yang akan membawa penderitaan dalam masyarakat. Para remaja dipekon Sukaraja sebagian besar akhlak remajanya perlu diluruskan seperti sekarang ini perubahan sosial merupakan suatu keniscayaan, perubahan ini tidak dapat dibendung lagi dengan segala akses positif maupun negatifnya. Pada saat ini banyak keluhan yang disampaikan orangtua mengeluhkan tentang perilaku sebagian para remaja yang sangat mengkhawatirkan. Apa lagi terkadang mereka membentak orang tuanya sendiri.

Peran dan tanggung jawab orangtua mendidik anak remaja dalam keluarga sangat dominan sebab di tangan orang tuanyalah baik dan buruknya akhlak remaja. Pendidikan dan pembinaan akhlak merupakan hal paling penting dan sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas hidup. Dalam ajaran agama Islam masalah akhlak mendapat perhatian yang sangat besar. Perkembangan ini dimungkinkan karena adanya kemampuan untuk belajar yaitu mengalami perubahan-perubahan, mulai saat lahir sampai mencapai umur tua. Sudah tentu, perubahan-perubahan yang diharapkan akan terjadi adalah perubahan yang bercorak positif yaitu perubahan yang semakin mengarah ke taraf kedewasaan. Hal ini kelihatannya sudah jelas dengan sendirinya, namun ternyata perlu dikaji lebih lanjut. Suatu proses belajar juga dapat menghasilkan suatu perubahan dalam sikap dan tingkah laku yang dapat dipandang bercorak negatif.¹³ Peranan orangtua sebagai pendidik pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah terhadap para remaja yang bersumberkan ajaran agama Islam sangat penting

¹³ Winkel W.S., *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996), h.1

dilakukan agar para remaja dapat menghiasi hidupnya dengan akhlak yang baik.

Pekon Sukaraja merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan cukup religius di buktikan dengan banyaknya kegiatan-kegiatan agama yang masih aktif dan banyak diikuti oleh masyarakat tersebut seperti yasinan bapak-bapak di hari malam jum'at dan untuk para ibu-ibu di malam senin serta majelis taklim di masjid di malam rabu. meskipun mayoritas masyarakat pekon Sukaraja ini berprofesi sebagai petani kopi dan berdagang tetapi untuk kesadaran keagamaannya para orang tua yang berada di pekon Sukaraja memiliki keagamaan cukup tinggi. Tetapi masih banyak orang tua yang masih acuh atau kurang peduli terhadap perkembangan religi remaja-remaja disana karena banyak orang tua sibuk kerja mencari uang. Karena banyak orang tua yang berfikir dengan menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah atau memasukan anaknya di tempat pendidikan al-quran (TPA) itu para orang tua menganggap perilaku keagamaan anak mereka terbentuk. Padahal untuk menumbuhkan perilaku keagamaan anak yang baik dibutuhkan peran orang tua seperti, orang tua menunjukkan keteladanan, memberikan motivasi, memberikan nasihat, serta mengingatkan dan membimbing anak ke arah yang lebih baik. Dari situlah ditemukan perilaku keagamaan anak yang belum sesuai harapan seperti kegiatan keagamaan seperti sholat, puasa, ngaji dan sebagainya.

Betapa pentingnya peranan orangtua sebagai peletak dasar pola pembinaan akhlak remaja. Sedangkan lembaga-lembaga yang lain hanya memberikan isinya saja, untuk selanjutnya akan ditentukan sendiri bentuk dan warnanya oleh anak itu sendiri.¹⁴ Dengan dasar itulah penulis merasa perlu dan tertarik untuk meneliti fenomena di atas yang kemudian di tuangkan dalam bentuk proposal dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keagamaan Pada Remaja Di Pekon Sukaraja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat".

¹⁴ Sujanto Agus, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.10

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Mengingat begitu banyak permasalahan yang terjadi pada remaja terkait dengan pada skripsi ini yaitu Peran Orang Tua yang ada Di Pekon Sukaraja, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat dalam menumbuhkan Perilaku Keagamaan Pada remaja.

D. Rumusan Masalah

Untuk membuat permasalahan menjadi spesifik yang sesuai dengan titik tekan kajian, maka harus ada rumusan masalah yang benar-benar fokus. Mengacu pada fokus penelitian di atas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keagamaan Pada Remaja Di Pekon Sukaraja, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menenegetahui Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keagamaan Pada Remaja Di Pekon Sukaraja, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis sendiri tentang manfaatnya. Adapun di antara manfaat yang dapat diberikan:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan alternatif informasi bagi pembaca, sebagai bahan referensi dan memberikan pemahaman terkait permasalahan yaitu Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keagamaan Pada Remaja Di Pekon Sukaraja, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Fdik

Memberikan peran ilmiah dalam perkembangan ilmu bimbingan dan konseling islam. Serta diharapkan dapat

digunakan sebagai dasar pengembangan ilmu di fakultas dakwah dan komunikasi.

b. Peneliti

Dapat menambah wawasan keilmuan dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul penelitian di atas.

c. Remaja

Dapat memberikan bahan pertimbangan serta tambahan wawasan guna menjadikan kegiatan bimbingan remaja lebih baik lagi kedepannya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Demi untuk menghindari adanya plagiarisme terhadap karya ilmiah atau duplikasi penelitian yang sudah diteliti oleh penelitian lain, maka penelitian mengkaji kembali beberapa karya ilmiah yang menyinggung permasalahan yang memiliki keterikatan dengan penulis. Adapun beberapa penelitian yang terdahulu yang penulis temukan untuk dijadikan panduan dan tolak ukur yang terkait dengan penelitian penulis.

1. Heru Heriyansya Penelitian dengan judul “Perilaku Keagamaan Pada Masyarakat Suku Semendo (Studi Kasus Desa Sukaraja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat). Dengan hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku keagamaan masyarakat suku Semendo di Desa Sukaraja, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat belum menjalankan sebagaimana semestinya, hal ini dapat dilihat dari penerapan ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah yang belum diterapkan secara rutin sesuai dengan kebutuhan dalam diri individu. Perilaku keagamaan masyarakat suku Semendo lebih memilih dengan kesibukan sehari-harinya di kebun dan mementingkan urusan dalam melakukan kegiatan masing-masing tanpa memberikan rasa saling bekerja sama dalam menjalankan kewajibannya dalam lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan masyarakat suku Semendo di Desa Sukaraja, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat terdiri dari faktor internal yang terdiri dari pengalaman pribadi, emosi, minat, kebutuhan, dan

proses pemikiran, sedangkan dalam faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁵

2. Siti Amaliyanah Penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Di Desa Wanatawang Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes” (Studi Analisis Bimbingan Konseling Keluarga Islam). Dari hasil penelitian Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Di Desa Wanatawang Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes sebagai berikut yaitu : Peran orang tua terhadap perilaku keagamaan anak di Kelurahan Wanatawang dalam mendidik, membimbing dan memotivasi anak- anaknya serta keluarganya mempunyai cara sendiri dalam mengarahkan keluarganya untuk selalu melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim dan muslimah sesuai ketentuan Allah SWT, sehingga peran yang dilakukan orangtua terhadap anaknya ialah mendidik, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi kebutuhan baik secara finansial maupun kasih sayang dan cinta. Analisis bimbingan dan konseling keluarga Islami dalam peran orangtua terhadap perilaku keagamaan anak di Kelurahan Wanatawang Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes dapat ditekankan pada tujuan dan asas bimbingan dan konseling keluarga Islami yaitu mengembalikan fungsi keluarga dengan menerapkan asas sabar dan tawakkal, asas komunikasi antar anggota keluarga dalam mendidik anak, sehingga dapat menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.¹⁶
3. Istina Rakhmawati (2015) dengan judul “Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak.” Hasil penilaian Ada tiga pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Dari tiga pola asuh tersebut yang paling baik dan cocok untuk diterapkan dalam mengasuh anak adalah pola asuh demokratis. Pola asuh ini bersifat demokratis. Orangtua menghargai dan memahami

¹⁵Heru Heriyansya *Perilaku Keagamaan Pada Masyarakat Suku Semendo* (Studi Kasus Desa Sukaraja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

¹⁶Siti Amaliyanah, *Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Di Desa Wanatawang Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes* (Studi Analisis Bimbingan Konseling Keluarga Islam) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

keadaan anak sehingga anak akan merasa nyaman, bersikap mandiri, cerdas, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dengan baik, dan yang utama memiliki kepribadian yang baik. Keluarga mempunyai fungsi dalam pengasuhan anak yaitu fungsi biologis, fungsi pendidikan, fungsi religius, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi, fungsi kasih sayang, fungsi ekonomis, dan fungsi rekreasi yang akan berperan penting dalam proses pengasuhan anak. Keluarga juga mempunyai peranan dalam pengasuhan anak yaitu mengetahui tahap-tahap perkembangan anak untuk mengasuhnya sesuai dengan bakat dan keinginan anak. Namun, pola pengasuhan ayah dan ibu mempunyai perbedaan dan hal ini tidak membuat orang tua menjadi sulit dalam mengasuh anak, melainkan menjadi suatu hal untuk mengelakngapi kekurangan masing-masing dalam mengasuh anak menjadi lebih fleksibel dan efektif.¹⁷

Berdasarkan hasil kajian penelitian di atas terdapat persamaan dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang upaya keluarga ayah dan ibu dalam membimbing perilaku keagamaan pada anak sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang akan dikaji oleh masing masing peneliti. penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pola dan meneliti tentang keagamaan suku dan anak sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas mengenai peran orang tua dalam menumbuhkan perilaku keagamaan pada remaja ataupun cara atau perspektif masyarakat sekitar mengenai akhlak remaja yang berada di Desa Sukaraja kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

H. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini sangat penting untuk diperhatikan agar dalam pelaksanaan penelitiannya dapat di pertanggung jawabkan secara keilmuan. Adapun yang menjadi bagian-bagian dari metode penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

¹⁷Istina, Rakhmawati, *Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak*, (Jurnal Bimbingan Konseling Islam: Smp 1 Undaan Kudus, 2015) vol. 6, no. 1.

a. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), ialah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.¹⁸ Dilakukan dengan cara menggali informasi untuk mendapatkan data langsung dari lapangan penelitian. Adapun data yang diteliti yaitu Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan perilaku Keagama Pada Remaja Di Pekon Sukaraja, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat.

Dilihat dari sifatnya maka penelitian ini termasuk kualitatif karena penelitiannya tidak menggunakan perhitungan angka-angka tapi menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau perilaku yang dapat diamati.¹⁹

2. Sumber Data

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang termasuk dalam sumber datanya ialah:

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungan dengan objek yang diteliti.²⁰ Dalam hal ini penelitian memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan sebagai populasi dan sampel. Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci. Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian.

Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Dalam hal ini data primer Di Pekon Sukaraja, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat Jumlah orang tua yang mempunyai Remaja

¹⁸ Susiadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h. 12.

¹⁹ Lexy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal: 3.

²⁰ Muhammad Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 57.

usia 12-21 tahun di pekon sukaraja berjumlah 39 kepala keluarga yang terbagi 5 dusun adapun yang menjadi subjek atau responden dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.²¹ Sampel yang digunakan 10 orang tua dan 5 Remaja .

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik yang terdiri atas struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan, buku-buku, jurnal dan sumber data lainnya yang berkenan dengan penelitian.²²

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pencatatan dan pengumpulan data penulis menggunakan menggunakan beberapa metode, pengumpulan data disini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dari suatu objek yang diteliti. Penulis menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Menurut sutrisno hasil observasi ialah proses yang kompleks, yaitu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Dalam proses pelaksanaan observasi dapat di bedakan menjadi dua yaitu *participant observation*

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 81.

²² Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 79.

(observasi berperan serta) dan non-partisipan observation (Observasi tidak berperan serta).²³

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik ini dapat memberikan gambar kondisi yang memuaskan. Artinya memberikan menyeluruh apa adanya. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi objektif orang tua dalam menumbuhkan perilaku keagamaan pada remaja di pekon sukraja kecamatan way tenong kabupaten lampung barat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan non-partisipan observation yaitu peneliti tidak berperan serta dan hanya sebagai pengamat independen seperti halnya mencatat, menganalisis lalu selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari hasil-hasil yang di dapatkan, dalam hal ini adalah Bimbingan remaja dalam menumbuhkan perilaku keagamaan pada remaja di pekon sukaraja kecamatan way tenong kabupaten lampung barat.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data primer yang bersumber langsung dari responden penelitian di lapangan (lokasi).²⁴ Dalam penelitian ini data wawancara penulis menggunakan jenis wawancara terbuka dan Wawancara tidak terstruktur. wawancara terbuka, yaitu penulis akan mengatakan Tanya jawab. Menggunakan seperangkat pertanyaan baku, yaitu urutan kata-katanya dan cara penyajiannya diperlakukan sama untuk setiap responden. Wawancara tidak terstruktur, yaitu penulis mengajukan pertanyaan secara yang bebas dan tidak terfokus pada satupola yang sama.

Metode wawancara yang penulis gunakan ini adalah metode bantu dalam pengumpulan data yang tidak dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan). Metode ini diajukan kepada responden yaitu kepada responden yang dijadikan sampel dalam penelitian.

²³ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, kombinasi R&D dan penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009) . 409

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1 (Yogyakarta : Andy Ofset, 1989). 86.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa foto, catatan, buku, majalah, jurnal, teori, dalil ataupun hukum-hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.²⁵ Dalam metode dokumentasi ini, penulis melakukan pencatatan-pencatatan dan foto terkait dengan masalah yang diteliti Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keagamaan Pada Remaja Di Pekon Sukaraja, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat.

4. Teknik Pengelolaan data

Pengelolaan data yang penulis lakukan yaitu dengan beberapa cara sebagai berikut:

a. Pemeriksaan Data (*editing*)

Mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah lengkap, sudah benar dan sudah sesuai dengan masalah dan untuk mengetahui sejauh mana data-data yang telah diperoleh baik yang bersumber dari hasil observasi, wawancara atau dokumentasi, sudah cukup baik dan dapat segera disiapkan untuk keperluan proses berikutnya, maka pada bagian ini peneliti merasa perlu untuk menelitinya kembali terutama dari kelengkapan data, kejelasan maka kesesuaian serta relevansinya dengan rumus masalah dan data yang lainnya.

b. Verifikasi Data (*Verification*)

Mengelompokkan data dan memahami makna dari data tersebut, peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang di peroleh dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kuassalitas dari fenomena, dan proposisi.

c. Klasifikasi Data

Agar penelitian ini lebih sistematis dan untuk menghindari pengulangan-pengulangan pembahasa terkait dengan data yang diperoleh, maka klasifikasi atau kategori ini memberikan kemudahan dari banyaknya bahan yang di dapatkan dalam lapangan sehingga isi penelitian mudah dipahami oleh pembaca.

²⁵ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 83.

Dalam hal ini peneliti melakukan klasifikasi terhadap seluruh data-data penelitian, baik data yang di peroleh dari hasil observasi maupun wawancara dan dokumentasi, agar lebih mudah dalam melakukan pembacaan dan penelaahan data sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

5. Metode Analisa Data

Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan melalui alat pengumpulan data selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif, sehingga diperoleh suatu kesimpulan penelitian. Dalam menganalisis data dan menarik kesimpulan digunakan cara berfikir induktif, yaitu penarikan kesimpulan atau fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.²⁶

Dengan metode ini penulis dapat menyaring atau menimbang data yang telah terkumpul dan dengan metode ini data yang ada dianalisis sehingga didapatkan jawaban yang benar dari permasalahan. Di dalam analisa data penulis akan mengolah data-data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan dan lapangan. Data tersebut akan penulis olah dengan baik dan untuk selanjutnya diadakan pembahasan terhadap masalah-masalah yang berkaitan. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keagama Pada Remaja Di Pekon Sukaraja, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat.

Adapun tehnik analisis data yang penulis lakukan adalah analisa kualitatif, yaitu menganalisis terhadap kriteria-kriteria, keadaan-keadaan, pernyataan-pernyataan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi, kemudian penulis akan membandingkan hal-hal tersebut dengan teori-teori yang disajikan dengan langkah-langkah sebagaimana diruaikan diatas. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tunjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data yang ada teruji validitasnya, tanpa adanya kesalahan serta kekeliruan data yang diperoleh karena data yang didapatkan berdasarkan fakta yang nyata terjadi di Pekon Sukaraja, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat

²⁶ Susiadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2MIAIN Raden Intan Lampung, 2015)h. 5.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian. Secara sistematika, penulis skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan garis besarnya, penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini menguraikan Penegasan Judul, Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II Berisi tentang landasan teori yang mendasari penulisan pembahasan dalam skripsi. Adapun landasan teori tersebut meliputi, Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keagamaan Pada Remaja.

BAB III DESKRIFTIF OBJEK PENELITIAN

Pada bab III menjelaskan gambaran umum tentang objek penelitian yang terdiri dari Sejarah pekon sukaraja, Kecamatan way tenong, Kabupaten lampung barat dan bagaimana Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keagamaan Pada Remaja.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab IV berisi tentang analisa data penelitian dari Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keagamaan Pada Remaja.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran yang menjelaskan secara ringkas seluruh penemuan penelitian. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis. Saran disajikan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai langkah-langkah apa saja yang perlu diambil dari pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II

PERAN ORANG TUA, MENUMBUHKAN PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang Tua

Pengertian peran dalam kamus bahasa Indonesia di jelaskan bahwa yang di maksud dengan peran yaitu peranan yang berarti pemain atau sandiwara. Kemudian dari kata peran mendapat akhiran “an” menjadi peranan yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pemimpin yang utama (dalam suatu hal atau peristiwa). Menurut Mason dan Mc Eachern mendefinisikan peran sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan social tertentu.²⁴

Sedangkan menurut Laurence Ross, peran adalah status dan dinamisasi dari status ataupun penggunaan dari hak dan kewajiban ataupun bisa juga disebut sebagai status subyektif.²⁵

Menurut Usman peran merupakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan oleh seseorang dalam situasi dan kondisi tertentu yang mengarah kepada perbaikan dalam perubahan tingkah laku seseorang.²⁶ Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah serangkaian tingkah laku yang berkaitan dengan peraturan-peraturan yang bertanggung jawab pada perilaku positif maupun negatif.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia orang tua dalam arti khusus adalah manusia ayah ibu kandung.²⁷ Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang lebih dituakan, namun umumnya yang di masyarakat pengertian orangtua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan kita di dunia ini ibu dan bapak juga yang mengasuh dan telah yang membimbing anaknya dengan cara memberikan

²⁴Paulus Wirutomo, Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi, (Jakarta: Rajawali, 1981), h. 99.

²⁵Phill. Astrid S. Susanto, Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial, (Bandung: Binacipta, 1979), h. 94.

²⁶ Muhamad Uzer, Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), h 30

²⁷ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 801-808

contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga harus memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua.²⁸

Menurut Ahmad Tafsir dijelaskan bahwa orang tua adalah pendidik utama dan pertama, utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya, pertama karena orang tua adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontak kepada anaknya.²⁹

Menurut Ahmad Tafsir dengan penjelasan lain bahwa orang tua adalah orang yang menjadi panutan dan contoh bagi anak-anaknya. Setiap anak mengagumi orang tuanya, apapun yang dikerjakan orang tua akan dicintai anak. Misalnya anak laki-laki senang berjamaah di masjid dan anak perempuan senang belajar di rumah. Contoh tersebut adalah adanya kekaguman anak kepada orang tuanya, karena itu keteladanan sangat perlu seperti sholat berjamaah, membaca bismillah ketika belajar maka anak-anak akan menirunya.³⁰ Menurut Zakiah Daradjat orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikiran di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulanya hidupnya dahulu.³¹

Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa orang tua disini adalah ayah dan ibu kandung yang telah melahirkan kita yang merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang sah yang

²⁸ Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), h 692

²⁹ Ahmad, Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997), h, 135

³⁰ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), h 7

³¹ Zakiah, Daradjat, Dkk, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h 38

membentuk sebuah keluarga serta bertanggung jawab dan berkewajiban memberikan bantuan kepada anak-anaknya atau orang yang menjadi tanggung jawabnya. Jadi peran orang tua adalah orang tua memiliki peran terhadap anak-anaknya yakni Orang tua memiliki kewajiban dalam memperdulikan, memperhatikan, dan mengarahkan anak-anaknya karena anak merupakan amanat yang diberikan oleh Allah kepada orang tua, maka orang tua berkewajiban menjaga, memelihara, memperhatikan, dan menyampaikan amanat dengan cara mengantarkan anak-anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah.

2. Tugas Dan Tanggung Jawab Orang Tua

Manusia dilahirkan di dunia dalam keadaan lemah, tanpa pertolongan orang lain, terutama orang tuanya, ia tidak bisa berbuat banyak dibalik keadaanya yang lemah itu ia memiliki potensi yang baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Fungsi keluarga adalah bertanggung jawab menjaga dan menumbuh kembangkan anggota- anggotanya, pemenuhan kebutuhan para anggota keluarga sangat penting, agar mereka dapat mempertahankan kehidupannya, yang berupa pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, papan dan kesehatan untuk pengembangan fisik dan sosial, dan kebutuhan akan pendidikan formal dan non formal dalam rangka mengembangkan intelektual, sosial, mental, emosional, dan spiritual.

Anak yang terlahir dari perkawinan ini adalah anak yang sah dan menjadi hak dan tanggung jawab kedua orang tuanya untuk memelihara dan mendidiknya dengan sebaik-baiknya. Kewajiban orang tua mendidik anak ini, terus berlanjut sampai ia di kawinkan atau dapat berdiri sendiri. Salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya adalah “mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kekeliruan, seorang anak memerlukan pendalaman dan penanaman nilai-nilai norma dan akhlak kedalam jiwa mereka. Sebagaimana orang tua harus terdidik dan berjiwa suci, berakhlak mulia dan jauh dari sifat hina dan keji, maka mereka juga dituntut menanamkan nilai-nilai mulia

ini kedalam jiwa anak-anak mereka menyucikan kalbu dari kotoran”.³²

Dalam pandangan Islam anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima, karena manusia adalah milik Allah SWT. Mereka harus menghantarkan anaknya untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada-Nya. Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 7 ayat (1) dan (2) menyatakan bahwa :”Orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya dan berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anak usia wajib belajar”.³³ Jadi orang tua juga mempunyai kewajiban untuk memberi pendidikan di luar rumah dengan cara mencari lembaga pendidikan yang lingkungannya mendukung dan sesuai dengan kemampuan anak. Dalam GBHN (Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978), yang berkenaan dengan pendidikan di kemukakan antara lain : “pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat, karena itu pendidikan dan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah”.³⁴

Mengenai tanggung jawab orang tua terhadap anak menurut Thamrin Nasution yaitu: Setiap orangtua perlu memberikan bimbingan pada anaknya dalam berumah tangga, hal ini sudah menjadi kewajiban dan tugas utama setiap orangtua yang bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anaknya sendiri, dengan tidak adanya bimbingan diberikan kepada anak, orangtua tidak bertanggung jawab terhadap keluarga yang di bawah asuhannya.³⁵

³²Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Panduan Lengkap bagi Orang Tua, Guru, dan Masyarakat berdasarkan Ajaran Islam), (Jakarta: PT Lentera Basritama, 1999), h. 240.

³³ Undang-undang RI No. 20, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Kloang Putra Timur, 2003)

³⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.34

³⁵ Thamrin Nasution, *Pendidikan Remaja Dalam Keluarga*CetI, (Jakarta: Maju Medan,2004), h. 7.

Maka dapat diuraikan peran dan fungsi orang tua dalam mendidik anak sebagaimana yang dijelaskan oleh Zakiah Daradjat sebagai berikut:

- a) Memelihara dan membesarkan anak. Inilah prinsip paling sederhana dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani, dari berbagai penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang di anutnya.
- c) Memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d) Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.³⁶

3. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam

Orang tua adalah pendidik dalam lingkungan keluarga, dari merekalah anak-anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar pandang hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah orang tuanya.³⁷ orang tua menyebutkan sifat-sifat yang dimiliki orang tua sebagai guru, yaitu memiliki kesadaran tentang kebenaran yang diperoleh melalui ilmu dan rasio dapat bersukur kepada Allah, suka menasehati anaknya agar menghadapi penderitaan. Itulah sebabnya orang tua di sebut pendidik kudrati yaitu pendidik yang telah diciptakan oleh Allah kudratnya menjadi pendidik.

Ada beberapa aspek yang sangat diperhatikan orang tua sebagai realisasi tanggung jawab orang tua mendidik anak diantaranya, Pendidikan Ibadah, Pokok-pokok ajaran Islam dan membaca Al-Qur'an, Pendidikan Akhlakul Karimah, Pendidikan Akidah Islamiah. Keempat aspek inilah yang menjadi tiang utama dalam pendidikan. Menurut Mansur ada beberapa aspek pendidikan agama

³⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* Cet II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 38.

³⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Proses, 1999), h.39

yang sangat penting untuk diberikan dan diperhatikan orang tua, antara lain:³⁸

- a. Pendidikan Ibadah Aspek pendidikan ibadah ini khususnya pendidikan shalat.
- b. Pendidikan Pokok Ajaran Islam.sebagai orang tua dalam membimbing dan mengasuh anak harus didasarkan nilai-nilai ketauhidan yang diperintahkan oleh Allah. Dengan demikian anak harus sedini mungkin diajarkan mengenai baca tulis Al-Qur'an sehingga
- c. Pendidikan Akhlakul Karimah Orang tua mempunyai kewajiban untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak-anaknya sehingga membahagiakan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan akhlakul karimah sangat penting untuk diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam keluarga,
- d. Pendidikan Aqidah Islamiyah Pendidikan Islam dalam keluarga harus memperhatikan pendidikan aqidah Islamiyah, di mana akidah itu merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Aqidah harus ditanamkan kepada anak sebagai dasar pedoman hidup seorang muslim. Karena Al- Qur'an menjelaskan bahwa tauhid diperintahkan Allah kepada kita agar dipegang secara erat. Dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 Allah berfirman sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوْلًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(QS. At- Tahrim [6] 6)

³⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), h. 338-339.

B. Perilaku keagamaan

1. Pengertian perilaku keagamaan

Kata perilaku berarti tanggapan/reaksi individu terhadap lingkungan. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar “agama” yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran ketaqwaan dan kewajiban terhadap kepercayaan itu sendiri. Agama terdiri dari huruf “a” artinya tidak, dan huruf “gam” yang berarti pergi. Dalam bahasa Arab agama disebut “Al-Din” yang artinya undang-undang, hukum, menguasai, menundukkan, patuh, balasan dan kebiasaan.³⁹ Kata keagamaan terdapat awalan “ke” dan akhiran “an” mempunyai arti sesuatu/segala tindakan yang berhubungan dengan agama.⁴⁰ Menurut Ramayulis, perilaku beragama atau tingkahlaku beragama adalah segala sesuatu aktivitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya.⁴¹ Perilaku keagamaan adalah suatu pola penghayatan kesadaran seseorang tentang keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dalam pemahaman akan nilai-nilai agama yang dianutnya, dalam mematuhi perintah dan menjauhi larangan agama dengan keikhlasan hati dengan seluruh jiwa dan raga.⁴²

Perilaku beragama menurut Mursal dan H.M Taher, adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan yang Maha Esa.⁴³ Perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa semisal aktifitas keagamaan seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya. Perilaku keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual saja, tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan

³⁹ Agus Hakim, *Perbandingan Agama*, (Bandung: Diponegoro, 1996), h. 112.

⁴⁰ W. J.S Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h 569

⁴¹ Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 98

⁴² Siti Naila Fausia, *Jurnal Pendidikan Usia Dini* vol 9 edisi 2 november 2015 h. 305

⁴³ Mursal dan H.M. Taher, *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan* (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), h.121

dapat dilihat oleh mata, tetapi juga aktifitas yang tidak tampak yang terjadi dalam diri seseorang. Terbentuknya perilaku keagamaan anak ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi anak. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku, artinya bahwa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan diajarkan. Adanya nilai-nilai keagamaan yang dominan mewarnai seluruh kepribadian anak yang ikut serta menentukan pembentukan perilaku.⁴⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan merupakan suatu kesatuan perbuatan dari manusia yang berarti, dimana setiap tingkah laku manusia merupakan respon dari tingkah laku yang diperbuatnya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama muslim, maupun dengan lingkungannya atau perilaku beragama berarti segala tindakan baik itu perbuatan atau ucapan yang dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Allah swt Dengan mengaktualisasikan ajaran agama Islam diharapkan anak akan lebih bermoral, peka terhadap lingkungan, bertanggung jawab, serta bertawakal dalam menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

2. Bentuk-bentuk perilaku keagamaan

Menurut Jalaludin dan Walgito adapun bentuk-bentuk perilaku sosial keagamaan sebagai berikut: aktif dalam organisasi keagamaan, berakhlak mulia, menghargai terhadap sesama dan tidak angkuh, ikut serta dalam kegiatan keagamaan di masyarakat

a. Aktif dalam organisasi keagamaan

Bentuk-bentuk perilaku sosial keagamaan diantaranya yaitu aktif dalam organisasi keagamaan, di mana pada pembahasan dalam penelitian ini mengenai tentang remaja. Remaja memiliki perilaku sosial yang baik diantaranya ditandai dengan seorang tersebut aktif dalam organisasi keagamaan dimana ia tinggal, karena suatu organisasi itu sangat penting bagi pembentukan sosial seseorang, dengan

⁴⁴ Jalaludin, Rahmat *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h 69

berorganisasi seseorang dapat berlatih bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang baik, bersosial, dan berlatih untuk dapat menghargai sesama

b. Berakhlak Mulia

Bentuk perilaku sosial keagamaan yang lain yaitu berakhlak mulia. Seseorang yang berakhlak baik, suka memberi, menolng, mudah memaafkan kesalahan orang lain, bisa menghargai sesama, menunjukkan bahwa seorang tersebut memiliki rasa sosial keagamaa yang tinggi.

c. Menghargai terhadap sesama dan tidak angkuh

Manusia hidup di muka bumi ini tidaklah hidup sendiri, melainkan selalu membutuhkan orang lain, maka dari itu dalam berinteraksi sosial kita harus saling menghargai terhadap sesama.,tidak mudah menyakiti hatu orang lain. Kita diciptakan oleh Allah dalam keadaan yang bermacam-macam, berbeda satu dengan yang lain, dengan perbedaan itulah manusia bisa saling melengkapi terhadap orang lain yang mungkin kadang tidak sama dengan kita.

d. Ikut serta dalam kegiatan keagamaan di masyarakat

Hidup di masyarakat kita dituntut untuk bisa berinteraksi dengan sesama, dan ikut serta dalam kegiatan di masyarakat untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan menunjukkan bahwa kita memang benar-benar hidup dalam lingkungan masyarakat. Perilaku seseorang dapat dilihat dari dalam dirinya (rohaniah), kemudian akan direalisasikan dalam bentuk tindakan (jasmaniahnya). Bentuk perilaku keagamaan seperti sholat berjamaah di masjid dan berpuasa.

3. Metode bimbingan perilaku keagamaan

Yang menyatakan metode pendidikan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan anak diantaranya

a. Membimbing dengan keteladanan

Keteladanan adalah cara yang efektif dalam mendidik anak baik itu dari segi ahlak, membentuk mental, maupun sosial anak. Bahkan semua bentuk perkataan dan perbuatan orang tua akan terpati dalam diri anak dan menjadi bagian dari persepsinya. Dari itulah keteladanan menajdi faktor

yang memengaruhi baik buruknya anak. Yaitu dengan melihat tingkah laku dan perkataan orang tua yang dijadikan anak sebagai nayata yang dilihatnya setiap hari. Metode ini sangat tepat untuk mendidik atau megajarkan ahlak, karena untuk anak usia 12-21 tahun masih banyak yang menerima tingkah laku orang tua nya atau temen sebayanya.

b. Membimbing dengan nasihat

Metode lain yang penting dalam mendidik anak adalah dengan memberikan nasihatini dapat membukakan anak-anak tentang hakikat sesuatu yang mendorongnya. salah satu contoh ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang nasihat dan peringatan yang diberikan orang tua pada anaknya sebagai firman Allah surat Luqman ayat 13:

وَاذِّقْ لِقْمًا لِقْمًا لِأَبْنَيْهِ وَهُوَ يُعِظُهُ رَبُّنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ
 إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberikan pelajaran kepada anaknya, "hai anak ku, jangan lah kamu mempersekutukan allah, sesungguhnya persekutuan (allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S. Luqman ayat [13])

Dari uraian diatas dapat dilakukan bahwa metode mendidik melalui nasihat mampu mengerakan jiwa anak secara langsung, yaitu dengan cara mengulang-ulang nasihat yang diberikan.

c. Membimbing dengan hukuman

Hukuman dalam pedidikan memiliki pengertian yang sangat luas, mulai dari hukuman yang ringan sampai hukuman yang berat. Yang dimaksud hukuman disini adalah hanya membuat anak agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Orang tua juga melihat anaknya melakukan kesalahan sebaiknya langsung menegurnya⁴⁵

³⁹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 211

⁴⁰ Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h 73

c. Membimbing dengan hukuman

Hukuman dalam pendidikan memiliki pengertian yang sangat luas, mulai dari hukuman yang ringan sampai hukuman yang berat. Yang dimaksud hukuman disini adalah hanya membuat anak agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Orang tua juga melihat anaknya melakukan kesalahan sebaiknya langsung menegurnya⁴⁶

d. Membimbing dengan kebiasaan

Menurut pendapat Gilbert Highest yang dikutip dalam buku psikologi agama oleh Jalaludin menyatakan “ bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga”³⁹ keluarga merupakan tempat pertama anak mendapatkan pendidikan maka sudah seharusnya orang tua dalam mendidik anak dengan cara yang baik yang sesuai dengan usia, perkembangan jiwa dan lingkungan. Orang tua bisa mendidik anak dengan hal-hal yang bisa dilakukan dengan kehidupan sehari-hari yang kegiatan itu rutin dilakukan setiap harinya. Mendidik dengan kebiasaan bisa dilakukan dengan hal-hal kecil seperti, membiasakan anak berkata jujur, melakukan hal-hal yang baik, menghormati yang lebih tua mengerjakan sholat lima waktu dan sebagainya. Seperti pendapat Zakiah Derajat yang menyatakan “ hendaklah setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat di perlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan yang cocok sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak.”⁴⁷

e. Membimbing dengan perhatian

Mengikuti perkembangan anak dan mengawasi dalam pembentukan akidah, ahlak mental dan sosialnya. Begitu juga terus mengecek keadaanya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya.

⁴⁶ Zaenudin Dkk *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al -Ghzaali* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), h, 86

⁴⁷ Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h 73

C. Tugas Orang Tua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keagamaan Remaja

Menurut kamus bahasa Indonesia, menanamkan adalah menanam sesuatu atau menabur paham ajaran, memasukan, membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta kasih, semangat dan sebagainya).⁴⁸ Keluarga adalah sesuatu lembaga atau unit terkecil dalam masyarakat yang menjunjung harkat kemanusiaan, terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak atau saudara kandung, berfungsi bertanggung jawab menjaga dan menumbuh kembangkan anggota-anggotanya mereka bertindak dan bertanggung jawab untuk mencapai kebahagiaan. Di dalam keluarga pusat pendidikan awal anak pada tahun-tahun formatifnya, serta di dalam keluarga pula adanya ikatan lahir batin yang kuat, maka keluarga berkewajiban untuk menanamkan sikap keberagamaan anak sejak dini.

Pendidikan dimulai sejak anak dilahirkan, bahkan pada tahun-tahun pertama sangat penting dan sangat tepat apabila disebut sebagai tahun-tahun yang menentukan kehidupannya. Sayangnya, orang tua banyak mengabaikan pentingnya masa kanak-kanak berada dalam keadaan bersih. Banyak orang tua berpendapat bahwa anak-anak tidaklah memahami atau belajar sesuatu sehingga mereka dengan sembarangan mengucapkan kata-kata kotor, bahasa kasar, mencaci di depan anak. Sesungguhnya, semua itu terukir di dalam hati dan pikiran anak.⁴⁹ Ajarkanlah Tauhid, yaitu sebagaimana mentauhidkan Allah dan jauhkan serta laranglah anak dari berbuat syirik. Sebagaimana nasihat Luqman kepada anaknya di surat luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

⁴⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1134

⁴⁹ Maulana Musa Ahmad Olgar, *Tips Mendidik Anak bagi Orang Tua Muslim*, (Yogyakarta: Citra Media, 2006), h. 101

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. (Q.S. Luqman ayat [13])

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya di mada kecilnya, seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam kehidupannya. Lain halnya orang yang diwaktu kecil mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya juga tahu agama, lingkungan sosial, dan kawan- kawannya juga hidup menjalankan agama, ditambah pula dengan pendidikan agama, secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat. Maka orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-laranagn agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.

Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi berbagai keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam. Ia tidak mau mengambil hak orang atau menyelewengkan sesuatu, bahkan ia takut karena mengambil hak orang atau menyelewengkan sesuatu, bukan ia takut karena ia takut akan kemungkinan ketahuan dan hukuman pemerintah atau masyarakat, akan tetapi ia takut akan kemarahan dan kahilangan ridho Allah. Jika ia menjadi seorang ibu atau bapak di rumah tangga ia merasa terdorong untuk membesarkan anak-anaknya dengan pendidikan dan asuhan yang diridhoi oleh Allah. Ia tidak akan membiarkan anak-anak melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum dan asusila.⁵⁰

⁵⁰ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 2001), h.49.

Orang yang menaati agama, dapat memberikan bimbingan hidup yang sekecil-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya, mulai dari hidup pribadi sampai sukses dalam membina kehidupan awal di rumah tangganya dan memiliki segala yang diinginkannya, oleh karena itu hendaknya benar-benar harus dijaga ketaatan beragama yang sudah dimiliki semesta hidupnya, tetapi akan sebaliknya jika orang tua yang tidak memiliki ketaatan beragama, akan bencana kepada pribadi bahkan kepada rumah tangganya. Dapat disaksikan betapa besar perbedaan antara orang beriman yang hidup menjalankan agamanya, dengan orang yang tidak beragama atau acuh tak acuh kepada agamanya. Pada wajah orang yang hidup beragama terlihat ketentraman batin, sikapnya selalu tenang, mereka tidak merasa gelisah, cemas, kelakuan dan pebuatannya tidak ada yang akan menyengsarakan atau menyusahkan orang lain. Lain halnya dengan orang yang hidupnya terlepas dari ikatan agama, mereka biasanya mudah terganggu oleh kegonjangan, perhatiannya tertuju kepada diri dan golongannya. Tingkah laku dan sopan santun dalam hidup biasanya diukur atau dikendalikan oleh kesenangan-kesenangan lahiriyah, dalam keadaan senang dimana segala sesuatu berjalan lancar dan menguntungkannya, seseorang yang tidak berguna akan terlihat gembira, senang dan bahkan mungkin lupa daratan. Akan tetapi apabila seseorang ada bahaya yang mengancam, kehidupan susah, banyak problem yang harus dihadapinya, maka kepanikan dan kebingungan akan menguasai jiwanya, bahkan akan memuncak sampai kepada terganggu kesehatan jiwa.⁵¹

Dalam dunia modern, orang kelihatannya kurang mengindahkan agama, anak-anak dibesarkan dan menjadi dewasa tanpa mengenal pendidikan agama, terutama pendidikan agama dalam rumah tangga. Orang tua banyak yang menumpahkan perhatiannya pada pengetahuan umum, tetapi sedikit sekali terhadap pengetahuan agama. Mereka tidak menyadari bahwa apabila keyakinan beragama itu telah menjadi bagian internal dari kepribadian seseorang, maka keyakinan itulah yang mengawasi segala tindakan, perkataan bahkan perasaannya. Jika terjadi tarikan orang kepada sesuatu yang tampaknya menyenangkan dan menggembirakan, maka keimanannya

cepat bertindak meneliti apakah hal tersebut boleh atau terlarang oleh agamanya. Andai kata termasuk hal- hal yang terlarang, betapapun tarikan luar itu tidak akan diindahkan karena ia takut melaksanakan yang terlarang oleh agama.

Orang tua merupakan pendidikan yang pertama kali bagi anak, oleh sebab itu orang tua harus bisa mendidik anaknya dengan sebenar-benarnya. Agama mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi orang tua tersebut, apabila orang tua tersebut tidak memahami tentang agama yang dianutnya, maka anaknya pun tidak bisa memahami tentang ajaran agama tersebut, dikarenakan orang tuanyalah yang tidak bisa mendidik anaknya dengan selayaknya, bahwa agama sangat perlu dalam kehidupan manusia baik bagi orang tua maupun bagi anak-anaknya. Sigmund Freud dengan konsep Father Image (citra kebapaan) menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak kepada bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasikan sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya. Demikian pula sebaliknya jika bapak menampilkan sikap buruk akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu, sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang tua diberikan beban tanggung jawab. Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengizinkan ketelinga bayi yang baru lahir, mengakikah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca Alqur'an, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Orang tua dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.⁵²

Dari uraian diatas telah jelas bahwasannya orang tua sebagai pendidik agama dalam memberikan contoh yang baik dan teladan dalam agama kepada anaknya. Sebagai yang dicontohkan mereka harus menyediakan suasana rumah tangga yang saleh, penuh dengan perangsang-perangsang budaya dan perasaan kemanusiaan yang

⁵² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h 272.

mulia, bebas dari kerisauan, pertentangan dan pertarungan keluarga soal pendidikan anak hendaknya orang tua memperkenalkan anak dengan agamanya melalui pengajaran dan bimbingan, agar kelak dewasa anak selalu konsisten dengan apa yang didapatkan dari pendidikan yang dilakukan di dalam keluarga.

Oleh karena itu, orang tua hendaknya selalu mengucapkan kata-kata yang baik dan membicarakan hal-hal yang baik di depan anak. Orang tua hendaknya selalu mencurahkan perhatiannya terutama kepada masalah-masalah keislaman, apabila aqidah Islam dibicarakan siang dan malam dan kapan saja ada kesempatan didepan anak, maka aqidah Islam akan terukir ke dalam jiwanya yang masih murni sehingga aqidah Islam tidak akan terhapus dari jiwanya bahkan hingga anak mencapai usia lanjut.⁵³ Orang tua harus bisa memahami fungsi kependidikan Islam yang menekankan pada pendidikan yang bersifat individual, yaitu dalam bentuk pengarahan, pembiasaan dan pelatihan agar anak-anak mampu mewujudkan dalam dirinya perilaku atau akhlak mulia dan memelihara jalur komunikasi harmonis dengan masyarakat dan lingkungannya.⁵⁴

Pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga, adalah pendidikan yang berjiwa agama, terutama bagi anak-anak yang masih dalam fase pendidikan pasif, ketika pertumbuhan kecerdasannya masih kurang. Untuk itu penting diketahui bahwa orang tua : “orang tua harus memberikan contoh didalam hidupnya, misalnya kebiasaan mengerjakan shalat, berdoa membaca al-qur’an, disamping orang tua itu harus mengajak meneladani sikap-sikap yang baik dan terpuji. Demikian pula menanamkan sikap jujur, serta menghargai waktu, disiplin, senang membaca, cinta kerja, cinta ilmu pengetahuan dan menghargai orang lain.” Pendidikan dalam lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku anak kelak dikemudian hari, sebab baik buruknya perilaku seseorang disekolah atau masyarakat sangat ditentukan oleh pendidikan yang diperolehnya pada

⁵³ Maulana Musa Ahmad Olgar, *Tips Mendidik Anak bagi Orang Tua Muslim*, (Yogyakarta: Citra Media, 2006), h.102.

⁵⁴ Tim Dosen Fakultas Tarbiya IAIN Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, (Surabaya : Karya Aditama, 1996), h. 65.

waktu kecil di dalam lingkungan keluarga. Sebab itu tanggung jawab keluarga memiliki peranan sangat penting.⁵⁵

Jika dalam diri anak sejak usia sekolah dasar sudah tertanam sikap keberagaman yang kuat, sangatlah berbahagia bagi orang tua karena mereka tidak perlu khawatir melepas anak-anaknya dizaman modern ini, walau banyak pergaulan yang dilakukan oleh anak, akan tetapi pelaksanaan ajaran agama tidak mereka tinggalkan. Semakin mereka tumbuh besar dan dewasa maka semakin kokoh dan kuat rasa keberagaman mereka sebagai manifestasi dari penghayatan mereka akan kebenaran menjalankan ajaran agamanya.

Oleh karena itu, keluarga terutama orang tua sebaiknya tetap memberikan bimbingan dan menjadi contoh atau suri tauladan bagi anak-anaknya. Bagaimanapun suri tauladan dan bimbingan keagamaan tersebut sangatlah dibutuhkan untuk perkembangan sikap keagamaan anak. Keteladanan orang tua merupakan hal yang penting dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan social anak. Hal ini dikarenakan keteladanan merupakan contoh yang terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tanduknya dan tata santunnya

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah remaja berasal dari bahasa latin, yang di kenal dengan “*adolescere*” (kata bendanya *adolescencia*) yang berarti tumbuh menjadi dewasa.⁵⁶ yang di mana masa remaja merupakan salah satuperiode kehidupanyang diwarnai oleh pertumbuhan, perubahan, baikitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial danfisik. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yangmengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki dewasa.

Dadang Sulaiman menyatakan kurun waktu masa remaja menggunakan istilah masa “*adolesensi*” dibagi menjadi 2fase yang disebut “*Preadolesence*”, berkisar usia 12-15 tahun, dan “*Lateadolesence*” antara usia 15-18 tahun.⁵⁷ Lazimnya masa

⁵⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2013),h.54

remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhirnya saat ia mencapai usia matang secara seksual menjadi matang dan berakhirnya saat ia mencapai usia matang secara hukum. Namun, perubahan tentang tingkah laku, sikap dan nilai-nilai pada masa awal remaja berbeda dengan pada akhir masa remaja. Dengan demikian secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian, awal masa remaja dan akhir masa remaja.⁵⁸

Terdapat keragaman dalam menetapkan batasan dan ukuran tentang kapan mulainya dan kapan berakhirnya masa remaja itu sebagai mana pendapat para ahli:

- a. *Hurlock* menyatakan masa remaja menjadi masa remaja awal 13-16 tahun dan masa remaja akhir 16 atau 17-18 tahun
- b. Elizabeth B. Hurlock membagi masa remaja antara 13-21 tahun, yang dibagi pula dalam masa remaja awal usia 13-17 tahun, dan remaja akhir 17-21 tahun
- c. A. Oriyatno yang membahas tentang kenakalan remaja menyebutkan bahwa batas usia remaja adalah 13-21 tahun
- d. *World Health Organization* atau WHO mengartikan Remaja sebagai mereka yang berusia 10-19 tahun. WHO menetapkan batas usia remaja dalam dua bagian yaitu remaja awal 10-12 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun.⁵⁹

2. Ciri-ciri Remaja

Masa remaja merupakan proses transisi menuju masa kedewasaan, mereka tidak suka lagi dikatakan anak-anak walaupun kadang kala menunjukkan sifat kekanak-kanakan yang di tempatkan dalam dirinya. Pada masa ini anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, dan ia juga tidak termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Selama periode ini terjadi bermacam-macam perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis, dan menantang remaja untuk menyesuaikan diri dengan suatu bentuk tubuh baru, identitas sosial, dan memperluas pandangan tentang

58

Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 10

dunia. Ditinjau dari segi tersebut, mereka masih tergolong kanak-kanak, mereka masih harus menemukan tempat dalam masyarakat.⁶⁰

Hal senada mengenai karakteristik yang sudah dijelaskan sebelumnya terkait dengan masa remaja ini telah disusun secara lebih spesifik oleh Yusuf, antarlain

- a. Perkembangan Fisik
- b. Perkembangan kognitif
- c. Perkembangan Emosi
- d. Perkembangan social
- e. Perkembangan Moral
- f. Perkembangan Kepribadian
- g. Perkembangan Kesadaran beragama

Dalam karakteristik remaja tentu ada perubahan yang mencolok dari remaja itu sendiri baik itu periode sebelumnya dan sesudahnya. Para ahli membagi masa remaja kedalam masa remaja awal dan masa remaja akhir.

a. Ciri-ciri Remaja Awal

Manakala usia seseorang telah genap 11 tahun sampai 18 tahun, maka ia telah menginjak suatu masa kehidupan yang disebut masa remaja awal. Masa ini berakhir pada usia 18 tahun. Pada parohan masa remaja awal, terdapat gejala-gejala yang disebut gejala-gejala “negative phase”. Pokok-pokok gejala negative phase adalah sebagai berikut:

- 1) Keinginan untuk menyendiri
- 2) Berkurang kemauan untuk bekerja
- 3) Kurang koordinasi fungsi-fungsi tubuh
- 4) Kejemuan dan kegelisahan
- 5) Pertentangan social
- 6) Penantangan terhadap kewibawaan orang dewasa
- 7) Kepekaan perasaan
- 8) Kurang percaya diri
- 9) Mulai timbul minat pada lawan seks

60

- 10) Kepekaan perasaan susila dan kesukaan berkhayal.⁶¹
 b. Ciri-ciri Remaja Akhir

Rentangan usia yang biasanya yang terjadi pada masa ini adalah 18-21 tahun. Dalam rentangan masa ini terjadi proses penyempurnaan pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek-aspek psikis yang telah dimulai sejak masa-masa sebelumnya. Arahnya adalah kesempurnaan kematangan. Pada akhir masa ini pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek-aspek psikis dan sosial terus terjadi hingga masa dewasa awal.

Ciri-ciri pokok pembeda dari remaja awal ke remaja akhir mengenai pola-pola sikap, pola perasaan, pola pikir dan perilaku. Diantara ciri-ciri khas tersebut adalah:

- 1) Stabilitas mulai timbul dan meningkat
- 2) Ciri diri dan sikap pandangan yang lebih realistis
- 3) Menghadapi masalahnya secara lebih matang
- 4) Perasaan menjadi lebih tenang

Ciri-ciri di atas merupakan harapan-harapan yang ada dikalangan remaja, walaupun para remaja belum menemukan identitasnya, maka untuk mencapai pengharapan itu perlu ada bimbingan dan arahan untuk mereka.

Pada umumnya para remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Proses perkembangan tidak selalu berjalan dengan alur yang linier, lurus atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut, karena banyak faktor yang menghambatnya. Faktor-faktor penghambat ini biasa bersifat internal dan eksternal. Beberapa diantaranya

⁶¹ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) h. 31

adalah sebagai berikut:

- 1) Masalah-masalah yang timbul bertalian dengan perkembangan fisik dan psiko motorik
- 2) Masalah-masalah yang timbul bertalian dengan perkembangan perilaku social, moralitas, dan keagamaan
- 3) Masalah yang timbul bertalian dengan perkembangan perilaku aktif, konaktif dan kepribadian.

Hal-hal tersebut memang merupakan suatu gejala yang sering timbul pada kebanyakan remaja. Yang diperlukan untuk mencegah efek negatifnya adalah suatu bimbingan. Bimbingan itupun seharusnya dilakukan secara persuasif, oleh karena periode keremajaan dihiasi oleh factor-faktor emosional yang sangat kuat. Tanpa adanya bimbingan yang benar, akan terjadi kesulitan pada hubungan dengan orang tua, sekolah dan seterusnya. Masa remaja sebagai usia bermasalah, namun masalah remaja yang sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat 2 alasan bagi kesulitan itu, *pertama* sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. *Kedua*, karena para remaja merasa diri mandiri sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

- Agus Hakim 1996, *Perbandingan Agama*, (Bandung: Diponegoro,)
- Ahmad Tafsir 1996, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung:Remaja Rosdakarya)
- Andi Mappiare 1982, *Psikologi Remaja*,(Surabaya:Usaha Nasional)
- Anton Moeliono 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka,)
- Departmen Pendidikan Nasional 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka)
- Desmita 2013 *Psikologi Perkembangan*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya)
- Elizabeth B. Hurlock 2006, *Psikologi Perkembangan*,(Jakarta:Erlangga)
- F. J. Monks 2005, *Psikologi Perkembangan*,(Yogyakarta:Gadjah Mada University Press)
- Hasan Ridwan 2009, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: pustaka Setia)
- Hasbullah 1999, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Proses).
- Husain Mazhahiri 1999, *Pintar Mendidik Anak*, (Panduan Lengkap bagi Orang Tua, Guru, dan Masyarakat berdasarkan Ajaran Islam), (Jakarta: PT Lentera Basritama)
- Jalaluddin 2007, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Jalaludin Rahmat 2000, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Lexy J. Moleong 1999“*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Mansur 2005 *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)

- Maulana Musa Ahmad Olgar 2006, *Tips Mendidik Anak bagi Orang Tua Muslim*, (Yogyakarta: Citra Media)
- Muhamad Uzer, Usman, 1995 *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Muhammad Pabundu Tika 2016, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Mursal dan H.M. Taher 1980, *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan*(Bandung: Al-Ma'arif)
- Paulus Wirutomo 1981, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali)
- Peter Salim dan Yeni Salim 1992, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta:Modern English Press)
- Phill. Astrid S 1979. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Binacipta)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Ramayulis 2002, *Psikologi Agama*(Jakarta: Kalam Mulia, 2002)
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu pengantar*, (jakarta: Rajawali Perss,1990)
- Sugiyono 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- SujantoAgus 2009,*PsikologiKepribadian*,(Jakarta:BumiAksara,2009)
- Susiadi 2015, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung)
- Sutrisno Hadi 1989, *Metodologi Research*, Jilid 1 (Yogyakarta : Andy Ofset)
- Thamrin 2004 Nasution, *Pendidikan Remaja Dalam Keluarga*CetI, (Jakarta: Maju Medan)
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Tim Dosen Fakultas Tarbiya IAIN Malang 1996, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, (Surabaya : Karya Aditama)

Undang-undang RI No. 20, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Kloang Putra Timur, 2003)

W. J.S Poerwadaminta 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)

Wahyu Purhantara 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)

Winkel W.S,*Psikologi Pengajaran*,(Jakarta:Grasindo,1996)

Yusron Masduki dan Idi Warsah 2020, *Psikologi Agama*, (Palembang, Gemilang Press)

Zaenudin Dkk 1991 *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al -Ghzaali* (Jakarta : Bumi Aksara)

Zakiah Daradjat, , 2006 *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Jurnal

Siti Naila Fauzia, *Jurnal Pendidikan Usia Dini* vol 9 edisi 2 november 2015

Skripsi

Heru Heriyansya *Perilaku Keagamaan Pada Masyarakat Suku Semendo* (Studi Kasus Desa Sukaraja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Siti Amalianah, *Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Di Desa Wanatawang Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes* (Studi Analisis Bimbingan Konseling Keluarga Islam) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Istina, Rakhmawati 2015, *Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak*, (Jurnal Bimbingan Konseling Islam: Smp 1 Undaan Kudus)